

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan

Muhamad Rizal Maulani, Sri Maulida*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

**srimaulida@ulm.ac.id*

Abstract

This type of qualitative research intends to identify the impact of Business Capital, Business Length, Education Level, and the number of Visitors to the Welfare of Business Actors around the Datu Abdussamad Marabahan Dome Religious Attractions. This research uses primary data with techniques to distribute questionnaires to the community of business actors around the Datu Abdussamad Marabahan Dome Religious Attractions. Data analysis techniques in this research use qualitative descriptive analysis by describing data collected narratively. The test's findings in this study stated that the variables of Business Capital, Business Length, Education Level, and Visitor Number funds impact or influence the Welfare of Business Actors around the Datu Abdussamad Marabahan Dome.

Keywords: *Business Capital, Long Effort, Level of Education, Number of visitors, Welfare of Business People*

Abstrak

Riset ini ialah tipe riset kualitatif yang bermaksud buat mengidentifikasi dampak Modal Usaha, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan jumlah Pengunjung terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan. Riset ini memakai data primer dengan teknik mendistribusikan angket kepada masyarakat pelaku usaha di sekitar Obyek wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan. Teknik analisis data pada riset ini memakai analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan secara naratif. Temuan dari pengujian pada riset ini menyatakan kalau variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Pengunjung memiliki dampak atau pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di sekitar Kubah Datu Abdussamad Marabahan.

Kata kunci: Modal Usaha; Lama Usaha; Tingkat Pendidikan; Jumlah Pengunjung; Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan daerah, masyarakat harus memanfaatkan potensi ekonomi pariwisata. Oleh karena itu, konsep tersebut sekaligus membahas tentang pemberdayaan, usaha pariwisata, daya tarik wisata, serta berbagai kegiatan dan jenis usaha yang mempererat hubungan antara obyek wisata dengan masyarakat sekitar dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rulloh,

2017). Aspek sosial budaya kepariwisataan meliputi bagaimana memanfaatkan waktu luang atau liburan untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata.

Berdasarkan data jumlah wisatawan tahun 2011-2019 yang disediakan oleh BPS Indonesia menunjukkan bahwa jumlah wisatawan terjadi kenaikan setiap periodenya. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya bidang pariwisata memiliki potensi yang sangat besar pada tahun-tahun mendatang dalam meningkatkan pendapatan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan tempat wisata juga terjadi pada Kabupaten Barito Kuala, namun jumlah tempat wisata di Kabupaten Barito Kuala masih sedikit dikarenakan potensi alamnya sangat sedikit dibandingkan daerah lainnya. Meskipun potensi alamnya sangat minim, namun pada dasarnya sektor pariwisata bukan hanya bergantung pada kekayaan alam saja masih banyak yang bisa dijadikan sebagai obyek wisata salah satunya yaitu objek wisata religi. Di Kabupaten Barito Kuala terdapat objek wisata religi yaitu Kubah Datu Abdussamad yang terletak di Kecamatan Marabahan.

Obyek wisata religi Kubah Datu Abdussamad ini dilengkapi dengan beberapa sarana wisata antara lain : Pendopo untuk tempat beristirahat para pengunjung, tempat ibadah, toilet dan tempat parkir. Adanya Kubah Datu Abdussamad sebagai obyek wisata religi, banyak menawarkan manfaat kepada warga setempat. Masyarakat yang tinggal di dekat Objek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad di kawasan Kubah Datu Abdussamad juga tertarik untuk pindah ke sana. Kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dapat ditingkatkan dengan berbagai perusahaan yang berpusat pada wisata religi, seperti restoran, toko oleh-oleh, homestay, hotel, dan sejenisnya.

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan Kubah Datu Abdussamad Marabahan 2017-2020 menunjukkan pengunjung Kubah Datu Abdussamad naik dari tiap periode. Tapi dalam tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemik covid-19. Dengan adanya Kubah Datu Abdussamad ini dapat menarik minat wisatawan khususnya yang menganut agama islam untuk berkunjung dengan tujuan berziarah. Banyaknya pengunjung yang datang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar kubah dengan cara mendirikan usaha yang dapat menyediakan kebutuhan dan keperluan para pengunjung selama berada di daerah tersebut. Semakin lama pengunjung tinggal di suatu daerah tujuan, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan tersebut setidaknya untuk makan dan minum serta penginapan untuk bermalam. Dari usaha inilah masyarakat mendapat penghasilan yang digunakan untuk memnuhi kebutuhan ekonomi maupun sosial mereka. Perihal ini beriringan dengan riset Niswatun Hasanah (2020) yang menguraikan kalau keberadaan wisata religi berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai sebuah metode yang dipakai sebagai indikator kesejahteraan. Dari data indeks pembangunan manusia di Kabupaten

Barito Kuala tahun 2012-2020 yang diambil dari badan pusat statistik batola. Kabupaten Barito Kuala setiap tahunnya mengalami peningkatan indeks pembangunan manusia yang cukup signifikan. Hal ini menjelaskan bahwasanya indeks pembangunan manusia di Kabupaten Barito Kuala selalu mengalami peningkatan kesehatan, pendidikan dan produktifitas masyarakat yang mana menurut Natalia (2018) hal tersebut berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat yang menyebabkan terjadinya penurunan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain dari jumlah pengunjung terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pelaku usaha salah satunya modal usaha. Dengan adanya modal yang cukup masyarakat dapat mendirikan usahanya, semakin besar modal yang digunakan semakin meningkatkan pengembangan usaha dan semakin banyak pula variasi produk yang dapat ditawarkan ke konsumen sehingga pendapatan meningkat. Menurut Dayana (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat pelaku usaha.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata yaitu lama waktu yang telah dilewati oleh seseorang atau pelaku usaha dalam menjalankan atau mengelola usahanya. Dalam prosesnya yang begitu lama dalam menjalankan suatu usaha seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang usaha yang dijalankan secara mendalam sehingga hal itu dapat mempengaruhi produktivitas sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam mencapai keuntungan yang maksimal dan meningkatkan pendapatan. Lama usaha merupakan suatu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang. Semakin lama pelaku usaha menekuni usahanya semakin bertambah pula pengalaman dan pemahamannya terhadap perilaku pasar yang menyebabkan meningkatnya keterampilan dalam berdagang guna menarik lebih banyak pelanggan sebagai konsumen. Menurut Vijayanti (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Banyak definisi kepariwisataan yang muncul dalam UU No. 10 Tahun 2003 tentang Kepariwisata. Terkait dengan banyaknya jenis pariwisata, masyarakat, bisnis, pemerintah, dan pemerintah daerah semuanya memiliki peran untuk dimainkan. Istilah "pariwisata" mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan, termasuk perjalanan domestik dan internasional, serta pertukaran antara pengunjung dan pengunjung dari negara lain) dalam Marpaung (2000) menjelaskan pariwisata merupakan aktifitas perjalanan ke suatu tempat ke luar lingkungan mereka sehari-hari bertujuan untuk bersenang-senang, beristirahat yang tidak lebih dari setahun di tempat daerah yang dituju.. Pengusaha, pemerintah daerah, dan pemerintah. Sedangkan industri pariwisata adalah suatu jaringan yang saling berhubungan yang menghasilkan barang dan/atau jasa untuk

memenuhi kebutuhan wisatawan pada saat mereka sedang berlibur dalam rangka menyelenggarakan pariwisata. Menurut Fathoni (2007) Wisata religi dideskripsikan sebagai ziarah atau kunjungan ke lokasi yang signifikan secara religi oleh individu atau kelompok. Selain masjid dan monumen, di reruntuhan ini juga terdapat candi, adat istiadat, bahkan makam orang-orang terkemuka. Tujuannya bukan untuk meminta apa pun, melainkan untuk meneliti dan memahami bagaimana para pendahulu kita dan orang-orang penting menjadi misionaris yang sukses. Jenis perjalanan ini umumnya dilihat sebagai kesempatan untuk pertumbuhan dan pengayaan spiritual. Akibatnya, pengunjung situs sejarah akan dapat belajar tentang masa lalu dan orang-orang yang membentuknya. Menurut Khodyat (2013) *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)*, pengunjung adalah orang yang pergi ke suatu lokasi baru karena alasan tertentu, kecuali mereka yang melakukan perjalanan ke lokasi baru untuk bekerja. Wisatawan termasuk dalam kunjungan, namun tidak setiap wisatawan adalah wisatawan.

Kesejahteraan fisik dan mental seseorang dijamin oleh tidak adanya kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kecemasan. Dengan kata lain, kesejahteraan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Sunarti, 2012). Pada Undang-undang Nomor 13 tahun 2009 tentang ketenagakerjaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 31 menguraikan kalau pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, internal/eksternal ikatan kerja, baik langsung maupun tidak langsung meningkatkan produktivitas kerja yang disebut kesejahteraan. Faktor modal biasanya mempengaruhi perusahaan perdagangan, dan ini dapat menyebabkan masalah tambahan seperti munculnya modal terbatas, yang berarti bahwa seseorang hanya dapat memulai perusahaan perdagangan dan tidak memaksimalkan bisnis perdagangannya. Komponen terpenting dalam menjalankan bisnis adalah uang. Bisa jadi modal yang disinggung di sini adalah gabungan dari uang sendiri dan uang pinjaman. Penting untuk diingat bahwa modal dapat dibagi menjadi dua kategori: pribadi dan pinjaman (Firdausa, 2013). Lama usaha ialah untuk mengetahui berapa lama seorang pelaku usaha telah memimpin perusahaannya. Usaha yang telah dibuka untuk jangka waktu yang lama cenderung memiliki lebih banyak pengalaman bisnis, yang dapat mempengaruhi bagaimana orang lain memandang tindakan mereka (Sadono, 2002). Menurut Sunaryanto (2015) tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan berkesinambungan yang ditentukan oleh unsur-unsur seperti perkembangan siswa, kesulitan bahan ajar, dan teknik bahan ajar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Marabahan, Kabupaten Barito Kuala yaitu tentang Modal Usaha, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengunjung, dan Kesejahteraan Masyarakat pelaku usaha di sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan. Pada riset ini memakai data primer yang diperoleh melalui pengedaran kuisioner terhadap masyarakat pelaku usaha disekitar Obyek Wisata religi Kubah Datu

Abdussamad Marabahan. Survei ini dilakukan di kota Marabahan di Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menentukan pengaruh modal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jumlah pengunjung terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan.

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum

Kubah Datu Abdussamad merupakan sebuah kompleks pemakaman keluarga dari Datu H.Abdussamad bin Mufti Jamaludin yang terdiri dari makam kakek, ibu, istri dan kedua putra beliau yang terletak di jalan Bahaudin Musa, Desa Baliuk, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala. Yang menjadi daya tarik dari objek wisata ini yaitu adanya makam dari Datu H. Abdussamad, beliau merupakan sosok yang berperan besar pada syiar agama islam pada masyarakat bakumpai (Marabahan). Oleh karena itu banyak orang yang berkunjung dan berkumpul untuk berziarah dan mendoakan beliau. Setiap tahunnya banyak orang-orang yang datang berkumpul di Kubah Datu abdussamad dari dalam maupun luar daerah untuk menghadiri acara haulan atau acara peringatan kematian beliau.

Kubah Datu Abdussamad ini memiliki daya tarik tersendiri dan memunculkan kenangan untuk seluruh pengunjung yang mengunjunginya. Daya tarik dari objek wisata religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan tersebut adalah:

Pertama, terdapat kompleks pemakaman keluarga dari Datu H.Abdussamad bin Mufti Jamaludin yang terdiri dari makam kakek, ibu, istri dan kedua putra beliau. Kedua, diisekitar kubah banyak masyarakat yang membuka usaha seperti berjualan souvenir dan makanan berat maupun ringan. Ketiga, kebersihan didaerah sekitar kubah terjamin dan fasilitas parkir kendaraan sudah tersedia dengan rapi.

Karakteristik Responden

Tabel 1
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Laki-laki	15	48.4
2	Perempuan	16	51.6
	Jumlah	31	100

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Sesuai dengan tabel itu, karakteristik responden ditampilkan pada tabel di atas berdasarkan jenis kelamin, dengan 16 perempuan (51,6 persen lebih banyak) dan 15 laki-laki (48,5 persen lebih sedikit perempuan).

Tabel 2

Usia

No	Usia	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	17-25	2	6.5
2	26-35	14	45.2
3	36-45	7	22.6
4	Lebih dari 45	8	25.8
Jumlah		31	100

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Lebih dari setengah dari 33 responden pada tabel di atas berusia antara 26 dan 35 tahun, dengan 14 dengan 45,2% dari 33 responden termasuk dalam kelompok usia ini. Usia rata-rata terkecil adalah antara 17 -25 tahun, dan proporsi orang dalam kelompok 2 responden adalah 6,5%.

Deskripsi Variabel

Modal Usaha

Rasio modal terhadap kepentingan umum adalah jumlah uang atau barang yang dipakai responden guna mengawali bisnis, didistribusikan sebagai persentase responden menurut modal. Besarnya modal yang dikeluarkan oleh ekonomi pada Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan.

Tabel 3
Modal Usaha

No	Modal Usaha	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	1-2 Juta	5	16.1
2	2-3 Juta	4	12.9
3	3-4 Juta	3	9.7
4	4-5 Juta	2	6.5
5	Lebih dari 5 Juta	17	54.8
Jumlah		31	100

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Berlandaskan tabel itu dapat diketahui pendapatan masyarakat pelaku usaha mayoritas adalah mengeluarkan modal cukup tinggi yang di pakai untuk mendirikan usahanya di sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan yang tertinggi adalah lebih dari 5 juta sebanyak 17 responden dengan presentase 54,8%. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pada barang lebih tinggi untuk memulai usahanya.

Lama Usaha

Lama usaha ialah jumlah tahun yang diperlukan untuk memulai atau menjalankan usaha bagi seorang pelaku usaha (seperti pedagang atau pelaku usaha lainnya). Pelaku

usaha Objek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad dapat dilihat terkait dengan berapa lama mereka menjalankan usaha. Bisa diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Data Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah orang	Presentase
1	Kurang dari 3 Tahun	10	32.3 %
2	3-5 Tahun	9	29.0%
3	Lebih dari 5 Tahun	12	38.7%
	Jumlah	31	100%

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Sesuai dengan tabel itu bisa dikenali kalau Kesejahteraan warga selaku pelaku usaha yang berbisnis dalam Objek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan rata-rata telah menjalankan bisnisnya >5 tahun (38,7 %) melalui 12 responden yang terkecil 3-5 tahun dengan presentase 29% dari 9 responden sudah lama membuka usahanya dan kurang dari 3 tahun dengan presentase 32,3% dari 10 responden. Hasil survei mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku usaha masyarakat telah beroperasi selama beberapa dekade. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di dunia bisnis memiliki tingkat pengalaman yang sama.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ialah untuk mencapai potensi penuh seseorang, seseorang harus memiliki pikiran terbuka dan keinginan untuk mempelajari hal-hal baru. Demikianlah apa yang dimaksud dengan pendidikan formal. Pendidikan formal terakhir yang diperoleh atau telah diselesaikan oleh seorang pelaku usaha di lingkungan perusahaan. Jenjang pendidikan formal yang dimaksud meliputi SD, SMP, SMA, dan S1 sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 5
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase
1	SD	7	22.6%
2	SMP	2	6.5%
3	SMA	14	45.2%
4	S1	8	25.8%
	Jumlah	31	100%

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Sebanyak 14 responden (45,2 persen) pedagang dan pelaku usaha masyarakat memiliki ijazah SMA ke atas, seperti terlihat pada tabel di atas, sedangkan dua orang tamatan SMP ke bawah (6,5 persen). Tabel itu pula memperlihatkan kalau tingkat pendidikan masyarakat pelaku usaha di sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu

Abdussamad Marabahan sudah baik karena tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya belajar.

Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung merupakan banyaknya orang yang melakukan perjalanan tertentu untuk mengunjungi suatu tempat. Adapun tabel jumlah pengunjung bisa diamati dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6
Jumlah Pengunjung

No	Jumlah Pengunjung	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Kurang dari 50 Orang	16	51.6%
2	50-100 Orang	10	32.3%
3	Lebih dari 100 Orang	5	16.1%
	Jumlah	31	100%

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Pada tabel itu terdapat 16 responden dengan pengunjung <50 (51,6 persen) yang memiliki jumlah tanggapan terbanyak, sedangkan dengan pengunjung >100 (16,1 persen) yang memiliki tanggapan paling rendah dengan 5 responden. Melalui data itu memperlihatkan kalau jumlah pengunjung dalam Objek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad dapat dikatakan cukup.

Analisis Deskriptif Kualitatif

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses menyebar kuisioner kepada responden, tanggapan responden berdasarkan pengaruh variabel modal usaha terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 7
Tanggapan Responden Berdasarkan Modal Usaha

Daftar Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Saya Tidak Mendapat Tambahan Modal Dari Pihak Lain Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Usaha Saya	21	10
Saya Menyisihkan Sebagian Pendapatan Saya Sebagai Modal Tambahan Usaha Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan	18	13

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Pada tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan atas pernyataan pertama "Saya Mendapat Tambahan Modal Dari Pihak Lain Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Usaha Saya" yaitu sebanyak 21 orang menyatakan setuju dan 10 orang menyatakan tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan kedua "Saya Menyisihkan Sebagian Pendapatan Saya Sebagai Modal Tambahan Usaha Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan" sebanyak 18 orang menyatakan setuju dan 13 orang menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses menyebar kuisioner kepada responden, tanggapan responden berdasarkan pengaruh variabel lama usaha terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8
Tanggapan Responden Berdasarkan Lama Usaha

Daftar Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Saya Mendapat Tamabahan Modal Dari Pihak Lain Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Usaha Saya	30	1
Saya Menyisihkan Sebagian Pendapatan Saya Sebagai Modal Tambahan Usaha Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan	29	2

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Pada tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan atas pernyataan pertama “Lama Usaha Yang Didirikan Mempengaruhi Pengalaman Saya Dalam Mengelola Usaha” yaitu sebanyak 30 orang menyatakan setuju dan 1 orang menyatakan tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan kedua “Lama Usaha Yang Didirikan Mempengaruhi Pengetahuan Saya Dalam Mengelola Usaha” mayoritas responden sebanyak 29 orang menyatakan setuju dan sebanyak 2 orang menyatakan tidakt setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses menyebar kuisioner kepada responden, tanggapan responden berdasarkan pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 9
Tanggapan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Daftar Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Pendidikan Yang Formal Dibutuhkan Dalam Mendirikan Usaha Dalam Mencapai Kesejahteraan	22	9
Pendidikan Non-formal Juga sangat Dibutuhkan Dalam Mendirikan Usaha Untuk Mencapai Kesejahteraan	24	7

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Pada tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan atas pernyataan “Pendidikan Yang Formal Dibutuhkan Dalam Mendirikan Usaha Dalam Mencapai Kesejahteraan” yaitu sebanyak oleh 22 orang yang menyatakan setuju dan 9 orang lainnya menyatakan tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan kedua “Pendidikan Non-formal Juga Sangat Dibutuhkan Dalam Mendirikan Usaha Untuk Mencapai Kesejahteraan” yaitu didominasi oleh 24 orang responden yang menyatakan setuju dan 7 orang lainnya menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses menyebar kuisioner kepada responden, tanggapan responden berdasarkan pengaruh variabel jumlah pengunjung terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 10
Tanggapan Responden Berdasarkan Jumlah Pengunjung

Daftar Pernyataan	Set uju	Tidak Setuju
Semakin Banyak Pengunjung Yang Datang Ke Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Meningkatkan Pendapatan Usaha saya	21	10
Semakin Sedikit Pengunjung Yang Datang Ke Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Mengurangi Pendapatan Saya	19	12

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Pada tabel diatas diketahui bahwa bahwa mayoritas responden yang memberikan tanggapan atas pernyataan “Semakin Banyak Yang Datang Ke Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Meningkatkan Pendapatan Usaha Saya” yaitu sebanyak 21 orang menyatakan setuju dan sebanyak 10 orang lainnya menyatakan tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan “Semakin Sedikit Pengunjung Yang Datang Ke Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Mengurangi Pendapatan Saya” yaitu didominasi oleh 19 orang yang menyatakan setuju dan sebanyak 12 orang lainnya menyatakan tidak setuju.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini yaitu pertama, modal usaha berdampak pada kesejahteraan masyarakat pada Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan. sebab semakin naiknya modal alhasil bakal semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Kedua, lama usaha berdampak pada kesejahteraan masyarakat dalam Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan. Karena lama usaha mempengaruhi kesejahteranya, lamanya usaha yang didirikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam memajukan usahanya. Ketiga, tingkat pendidikan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dalam Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan. Sebab jenjang pendidikan usaha berdampak dalam kesejahteraan, meskipun pendidikannya membantu jenjang kesuksesan individu usaha untuk menaikkan kesejahteraan. Keempat, jumlah pengunjung berdampak pada kesejahteraan masyarakat dalam Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan. Sebab dengan naiknya jumlah pengunjung alhasil bakal semakin tinggi juda penerimaan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Implikasi penelitian ini yaitu pada kebijakan pemerintah daerah dalam hal ini sangat diperlukannya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengembangan sektor pariwisata khususnya wisata religi yang tepat maka diharapkan dapat membuka peluang usaha kepada masyarakat sekitar dalam mendirikan usaha dalam meningkatkan

kesejahteraan. Ketika pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat dilakukan, maka akan tercipta kenaikan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

Saran untuk pemerintah pertama, sekiranya bisa memberikan dukungan kepada masyarakat melalui izin usaha dan menyediakan tempat khusus untuk membuka usaha disekitar Kubah Datu Abdussamad supaya bisnis yang dilaksanakan oleh warga tak dipermasalahkan. Pemerintah sekiranya dapat lebih mengembangkan obyek wisata religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan seperti meningkatkan atraksi wisata kubah dengan mengadakan event-event tertentu yang dapat menarik minat pengunjung yang datang selain untuk tujuan berziarah. Kedua untuk para pelaku usaha, memiliki keahlian khusus atau menyisihkan sebagian hasil usahanya, baik itu usaha komersial maupun usaha jasa lainnya, guna meningkatkan modal bisnisnya dan meningkatkan keragaman jenis usaha. Para pelaku usaha memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan baik formal maupun non-formal untuk menambah pengetahuan dalam menjalankan usahanya sehingga melahirkan inovasi-inovasi produk yang dijual lebih beragam. Ketiga untuk peneliti yang akan datang, karena penelitian ini menggunakan sampel yang minim alangkah baiknya untuk menambah jumlah sampel agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat.

Keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini antara lain yaitu pertama, proses untuk mendapatkan data ada sedikit kesulitan serta kendala dikarenakan instansi terkait sedang WFH (*Work From Home*) ketika peneliti meminta data, sehingga tertunda beberapa hari untuk bisa mendapatkan data tersebut. Kedua, peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam proses penyebaran kuisioner dikarenakan ada beberapa responden yang tidak berkenan dalam proses pengisian kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayana, N. O., & Syafitri, W. (2017). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jan Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Umur Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sektir Kawasan Wisata (Studi Kasus Pada Makam Bung Karno Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah*, 5(1), 1–19.
- Fathoni, A. (2007). *Makalah Simulasi Profesionalisme Guide Wisata Religi*.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Jurnal Ekonomi*, 2, 1–6.
- Hasanah, N. (2020). *Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha*. 6(2), 164–190.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan*.
- Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*.
- Khodyat, H. (2013). *Sejarah kepariwisataan & perkembangannya di Indonesia*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Republik Indonesia.
- Made Dwi Vijayanti. (2016). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 1539–1566.

- Marpaung, H. (2000). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Alfabeta.
- Natalia, M. C. (2018). Pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6, 2.
- Rulloh, N. (2017). *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*.
- Sadono, S. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunarti. (2012). Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. IPB University Bogor Indonesia.
- Sunaryanto. (2015). *Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif*. UIN Syarif Hidayatullah.